

Hubungan Konformitas dan Religiusitas dengan Motivasi Memakai Jilbab pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret

*The Relationship between Conformity and Religiosity with
Motivation to Wear a Veil on Students of Psychology
Department Sebelas Maret University
Annisa Putri Affah, Hardjono, Selly Astriana*

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Motivasi memakai jilbab merupakan sebuah kekuatan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk memakai jilbab. Motivasi memakai jilbab yang dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah konformitas. Konformitas adalah perubahan penampilan, perilaku, serta cara pandang mengikuti kelompok dengan tujuan tertentu. Motivasi memakai jilbab tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja. Religiusitas merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik). Religiusitas merupakan perilaku taat atau patuh terhadap peraturan-peraturan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab, hubungan antara konformitas dengan motivasi memakai jilbab, hubungan antara religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa perempuan Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang menggunakan jilbab. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi memakai jilbab, skala konformitas, dan skala religiusitas.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab ($F_{hitung} = 46,693 > F_{tabel} = 3,13$, $p = 0,000 < 0,05$, dan $r = 0,767$). Uji parsial antara konformitas dengan motivasi memakai jilbab menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan ($r = 0,523$, dan $p = 0,000 < 0,05$), begitu juga antara religiusitas dengan motivasi memakai jilbab menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($r = 0,601$, dan $p = 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,588$ artinya konformitas dan religiusitas secara bersama-sama memberi sumbangan efektif sebesar 58,8% terhadap motivasi memakai jilbab dengan sumbangan 21,892% dari konformitas dan 36,908% dari religiusitas.

Kata kunci: motivasi, motivasi memakai jilbab, konformitas, religiusitas, mahasiswa

PENDAHULUAN

Jilbab adalah pakaian berupa kain penutup kepala yang biasa digunakan oleh perempuan muslim. Jilbab menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) adalah kerudung lebar yang digunakan oleh perempuan muslim sebagai penutup kepala serta leher hingga dada.

Banyak hal yang menjadi alasan perilaku manusia termasuk perilaku memakai jilbab. Memakai jilbab bukan hanya memakai pakaian

dengan tujuan untuk menutupi aurat saja tetapi, ada banyak hal yang menjadi landasan perempuan muslim menggunakan jilbab. Terdapat berbagai faktor-faktor psikologis yang melandasi seseorang untuk memakai jilbab. Faktor-faktor pendorong tersebut semakin lama dapat menimbulkan motivasi memakai jilbab seorang perempuan muslim.

Motivasi (*motivation*) merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan manusia untuk berperilaku, berpikir, maupun merasakan

seperti yang mereka lakukan (King, 2010). Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan. Motivasi dapat timbul dari dalam diri seseorang (intrinsik) serta dari lingkungan sosial (ekstrinsik).

Ahmadi dan Yohana (2007) menjelaskan alasan-alasan mahasiswa memakai jilbab ke dalam tiga kategori motif yaitu, motif teologis, motif psikologis, dan motif modis. Dapat dijelaskan bahwa motif teologis merupakan motif memakai jilbab berdasarkan atas kewajiban terhadap agama. Motif psikologis merupakan motif memakai jilbab yang dikarenakan alasan kenyamanan, sedangkan motif modis merupakan motif atas dasar tren mode atau sekedar gaya.

Mahasiswa yang memakai jilbab memang ada beberapa yang tidak konsisten dalam memakai jilbab. Mahasiswa yang tidak konsisten cenderung untuk tidak memakai jilbab dalam situasi tertentu. Konsistensi mahasiswa dalam memakai jilbab sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang kuat. Penelitian menurut Bustan dan Shah (2014) menjelaskan bahwa, motivasi ekstrinsik sangat membantu pada saat motivasi intrinsiknya tidak begitu kuat.

Penelitian lain yang dilakukan Erawati (2005) menghasilkan kesimpulan bahwa, memakai jilbab didasarkan atas berbagai motivasi seperti keinginan sendiri, keinginan orang tua, dorongan teman dan kekasih, bahkan saat ini alasan memakai jilbab tidak hanya karena perintah agama atau keimanan seseorang yang

kuat sehingga timbul kesadaran diri untuk memakai jilbab tetapi terdapat faktor lain yang membuat seorang perempuan memakai jilbab. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor konformitas.

Kelompok yang terbentuk berdasarkan peraturan agama dapat mendorong anggota kelompok tersebut untuk berperilaku, berpenampilan seperti yang sudah menjadi peraturan dalam kelompok. Motivasi seseorang untuk memakai jilbab dapat dilakukan karena konformitas terhadap kelompok yang diikutinya. Kelompok memiliki aturan sendiri baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Anggota kelompok biasanya mengikuti aturan kelompok agar dapat diterima dan diakui oleh anggota kelompok lainnya. Seseorang mengikuti norma sosial karena adanya tekanan-tekanan yang memiliki pengaruh yang besar untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan sosial (Sarwono dan Meinarno, 2015). Secara tidak langsung hal tersebut mempengaruhi seseorang untuk berjilbab.

Sarwono (2005) menjelaskan kemungkinan wanita untuk lebih konform di Indonesia cenderung lebih besar. Sarwono (2005) menjelaskan terdapat dua kemungkinan yang dapat menyebabkan wanita lebih mudah konform daripada laki-laki yaitu, wanita memiliki kepribadian lebih fleksibel (lentur, luwes), serta status wanita lebih terbatas sehingga membuat wanita menyesuaikan diri pada situasi.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat

islam dalam menjalani kehidupan di dunia. Berdasarkan aturan yang tertera di dalam Al-Qur'an, seorang perempuan muslim diwajibkan untuk memakai jilbab. Perintah agama tersebut terkadang menjadi alasan bagi perempuan muslim untuk memakai jilbab.

Faktor pendorong mahasiswa untuk menggunakan jilbab karena kesadaran dari diri sendiri bahwa berjilbab merupakan perintah agama dan kewajiban bagi perempuan muslim. Penghayatan terhadap keagamaan maupun kedalaman kepercayaan seseorang yang diwujudkan baik itu melalui kegiatan sehari-hari yang tampak oleh mata seperti berdoa, beribadah sehari-hari, dan membaca kitab suci, serta kegiatan yang tidak tampak melalui mata yang terjadi di dalam hati seseorang adalah religiusitas (Hawari, 2004).

Perkembangan jilbab dinilai cukup signifikan dengan semakin banyak pengguna jilbab dari kalangan mahasiswa. Bukan hal yang sulit untuk menemukan mahasiswa memakai jilbab di lingkungan kampus khususnya Universitas Sebelas Maret. Universitas Sebelas Maret merupakan universitas yang tidak memberikan aturan wajib untuk memakai jilbab pada mahasiswa perempuan seperti universitas Islam yang pada umumnya mewajibkan mahasiswa perempuan untuk memakai jilbab di lingkungan kampus. Meski begitu, pemakai jilbab di Universitas Sebelas Maret terhitung cukup banyak. Mahasiswa pemakai jilbab dapat dijumpai di setiap tempat di Universitas Sebelas Maret khususnya Program Studi Psikologi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara konformitas dan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret

DASAR TEORI

A. Motivasi Memakai Jilbab

Istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin *movere* (menggerakkan). Motivasi adalah suatu proses dimulainya dan dipertahankannya sebuah aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan (Pintrich dan Schunk, 2002).

Uno (2008) menjelaskan, dorongan berupa usaha yang berada di dalam diri individu berfungsi untuk mengadakan sebuah perubahan tingkah laku dengan tujuan menjadi lebih baik lagi untuk memenuhi kebutuhan adalah motivasi.

Hidayat (1993) mengatakan bahwa, pakaian longgar terdiri atas dua bagian yaitu baju panjang dan kerudung yang dipakai dengan tujuan untuk menutupi badan kecuali muka serta telapak tangan disebut jilbab. Jilbab menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi memakai jilbab adalah kekuatan atau dorongan yang menyebabkan individu memakai jilbab atau kerudung. Motivasi memakai jilbab adalah kekuatan atau dorongan yang menyebabkan individu

memakai jilbab atau kerudung.

King (2010) membedakan motivasi menjadi dua jenis yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Woolfolk (2004) mengatakan motivasi intrinsik memiliki sumber dari faktor internal, seperti kebutuhan (*needs*), minat (*interest*), rasa ingin tahu (*curiosity*), dan kenikmatan (*enjoyment*).

Woolfolk (2004) mengatakan bahwa, individu termotivasi melakukan sesuatu demi alasan tertentu, karena motivasi ekstrinsik bersumber pada faktor-faktor eksternal seperti imbalan atau pujian (*reward*), tekanan sosial (*social pressure*), atau penghindaran diri dari hukuman (*punishment*).

B. Konformitas

King (2010) menjelaskan bahwa perubahan perilaku seseorang dengan tujuan untuk menyelaraskan agar sesuai dengan kriteria suatu kelompok adalah konformitas.

Individu yang mengubah sikap dan tingkah laku mereka dengan tujuan menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku merupakan salah satu jenis pengaruh sosial yang disebut konformitas (Kulsum dan Jauhar, 2014).

Kulsum dan Jauhar (2014) menjelaskan terdapat beberapa alasan yang dapat digunakan untuk memahami alasan seseorang melakukan konformitas yaitu keinginan untuk disukai, rasa takut akan penolakan, keinginan untuk merasa benar, dan konsekuensi kognitif.

Menurut Sears, dkk., (1994) terdapat tiga aspek konformitas berdasar pada ciri khas yaitu perilaku, penampilan, dan pandangan.

C. Religiusitas

Ancok (2001) menyebutkan bahwa, religiusitas dapat diwujudkan melalui berbagai sisi dimensi kehidupan manusia, tidak hanya pada saat aktivitas melakukan ritual beribadah saja, tetapi juga pada saat melaksanakan aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Menurut Mangunwijaya (1982) istilah religi dan religiusitas itu berbeda, religi tertuju pada aspek yang formal berhubungan dengan aturan serta kewajiban seseorang, sedangkan religiusitas menunjuk pada seseorang yang telah menghayati aspek-aspek religi di dalam hatinya.

Glock dan Stark (dalam Ancok, 2001) membagi dimensi religiusitas menjadi lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agaman, dan dimensi pengalaman atau konsekuensi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari berjumlah 227 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (dalam Arikunto, 2013), jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa perempuan Program Studi Psikologi

Universitas Sebelas Maret yang memakai jilbab. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel secara acak.

Peneliti menggunakan skala psikologi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Tiga macam skala psikologi yang digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data yaitu skala motivasi memakai jilbab, skala konformitas, dan skala religiusitas. Peneliti menggunakan model skala Likert yang diterapkan pada seluruh skala dalam penelitian ini. Peneliti telah memodifikasi model skala Likert dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu atau netral.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *corrected item-total correlation* untuk melakukan uji validitas dan menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk melakukan uji reliabilitas skala.

Teknik analisis dari dua tahapan yaitu uji persyaratan kemudian uji analisis data atau hipotesis. Uji persyaratan dilakukan untuk membuktikan bahwa tidak terdapat masalah di dalam data penelitian. Uji persyaratan dalam penelitian ini terdiri atas uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda terdiri atas uji stilmutan F dan uji korelasi parsial.

digunakan sebelum uji validitas berjumlah 42 butir aitem. Setelah dilakukan uji validitas, terdapat 11 aitem yang dinyatakan gugur sehingga jumlah aitem yang digunakan penelitian berjumlah 31 butir aitem. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas skala motivasi memakai jilbab pada penelitian ini sebesar 0,920.

Total aitem yang terdapat dalam skala konformitas sebelum dilakukan uji validitas berjumlah 30 butir. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 19 butir aitem yang dinyatakan gugur sehingga jumlah aitem dalam skala konformitas sebanyak 11 butir aitem. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas skala motivasi memakai jilbab pada penelitian ini sebesar 0,796.

Skala religiusitas sebelum dilakukan uji validitas terdiri dari 32 butir aitem, setelah dilakukan uji validitas terdapat 8 aitem yang gugur sehingga jumlah aitem dalam skala konformitas sebanyak 24 butir aitem. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas skala motivasi memakai jilbab pada penelitian ini sebesar 0,874.

Hasil yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa, tiga skala telah memenuhi persyaratan keandalan alat ukur sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data

HASIL- HASIL

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala motivasi memakai jilbab yang

B. Uji Persyaratan

1. Uji Asumsi Dasar

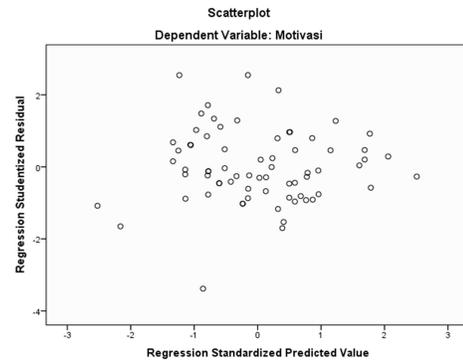
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh $0,782 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas menggunakan *test for linierity* diperoleh hasil masing masing variabel konformitas dan religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa, hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung memiliki hubungan yang linear.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil variabel konformitas dan religiusitas masing-masing memiliki nilai *VIF* sebesar 1,135 yang berarti kurang dari 10 ($1,140 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0,881 yang berarti lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian tidak ditemukan adanya hubungan linear antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada gambar *scatterplot*, apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Scatterplot*

Uji otokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,675. Nilai yang didapat dibandingkan dengan nilai pada tabel SW dengan taraf sidnifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 70 dan jumlah variabel independen yang diteliti (k) = 2, maka diperoleh $dU = 1,6715$, nilai $4-dU$ adalah 2,3285. Hasil yang diperoleh dengan perhitungan menunjukkan nilai DW terletak diantara dU dan $4-dU$ yaitu $1,6715 < 1,675 < 2,3285$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, model regresi pada penelitian ini tidak memiliki masalah otokolerasi.

Berdasarkan hasil uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik data yang ada telah memenuhi kedua syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Stimultan F

Berdasarkan uji stilmutan F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 47,862 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang

hasilnya $47,862 > 3,13$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,693 > 3,13$) dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara konformitas dan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab.

2. Uji Korelasi Parsial

Hasil uji korelasi parsial diperoleh nilai korelasi sebesar 0,523 yang berarti terdapat kekuatan hubungan yang sedang antara konformitas dengan motivasi memakai jilbab. Arah hubungan yang dimiliki bersifat positif dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial didapat juga hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan sedang antara konformitas dengan motivasi memakai jilbab.

Hasil uji korelasi parsial diperoleh nilai korelasi sebesar 0,601 yang berarti terdapat kekuatan hubungan yang kuat antara religiusitas dengan motivasi memakai jilbab. Arah hubungan yang dimiliki bersifat positif

dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial didapat juga hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan kuat antara religiusitas dengan motivasi memakai jilbab,

PEMBAHASAN

Hasil dari uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa, $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , yaitu $46,693 > 3,13$. Hasil dari uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama dari penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara konformitas dan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa yang dilakukan oleh Ahmadi dan Yohana (2007) menggolongkan alasan mahasiswa memakai jilbab dalam 3 kategori motif yaitu, motif teologis, motif psikologis, dan motif modis. Dapat dijelaskan bahwa motif teologis merupakan motif memakai jilbab berdasarkan atas kewajiban

terhadap agama. Motif psikologis merupakan motif memakai jilbab yang dikarenakan alasan kenyamanan, sedangkan motif modis merupakan motif atas dasar tren mode atau sekedar gaya. Mahasiswa perempuan pada Program Studi Psikologi Universita Sebelas Maret Surakarta memiliki motivasi memakai jilbab karena religiusitas sesuai dengan motif teologis yaitu tanggung jawab terhadap agama, serta konformitas sesuai dengan motif psikologis yaitu rasa nyaman yang diterima dari kelompok karena menggunakan bentuk pakaian yang sama (jilbab) dengan yang dipakai oleh anggota kelompok, sehingga individu tersebut diterima oleh kelompok.

Hasil uji kolerasi parsial diperoleh nilai korelasi sebesar 0,523 yang berarti terdapat kekuatan hubungan yang sedang antara konformitas dengan motivasi memakai jilbab. Arah hubungan yang dimiliki bersifat positif dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial didapat juga hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan sedang antara konformitas dengan motivasi memakai jilbab.

Mc Donald (dalam Sardiman, 1996) mengatakan terdapat faktor tujuan yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Seseorang

termotivasi untuk melakukan sesuatu atau bertindak karena memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Mahasiswa yang memakai jilbab juga termasuk dalam makhluk sosial yang memerlukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa tentu menginginkan dirinya diterima oleh mahasiswa lainnya dalam bersosialisasi. Keinginan untuk bersosialisasi dan diterima oleh temannya membuat mahasiswa melakukan konformitas. Konformitas yang dilakukan berupa merubah penampilan sesuai dengan lingkungan sekitarnya, begitu juga dengan memakai jilbab, mahasiswa yang memakai jilbab karena ingin bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mahasiswa akhirnya memakai jilbab sebagai bentuk dari konformitas dengan lingkungannya. Tujuan mahasiswa melakukan konformitas adalah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar serta keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Seorang mahasiswa yang bersosialisasi dengan lingkungan agama yang tinggi maka seseorang tersebut akan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (kelompok) baik itu berupa cara pandang maupun cara berpakaian.

Kulsum dan Jauhar (2014) menjelaskan ada beberapa alasan yang dapat dikedepankan untuk memahami alasan individu melakukan konformitas yaitu keinginan untuk disukai, rasa takut akan penolakan, keinginan untuk merasa benar, dan konsekuensi kognitif. Tujuan seseorang untuk melakukan konformitas dapat menimbulkan motivasi seseorang memakai jilbab.

Hasil uji kolerasi parsial diperoleh nilai korelasi sebesar 0,601 yang berarti terdapat kekuatan hubungan yang kuat antara religiusitas dengan motivasi memakai jilbab. Arah hubungan yang dimiliki bersifat positif dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial didapat juga hubungan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan kuat antara religiusitas dengan motivasi memakai jilbab, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan motivasi berjilbab, semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi motivasi berjilbab. Hasil dari penelitian ini yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa, mahasiswa yang memiliki religiusitas akan menyadari bahwa dirinya memiliki rasa tanggung jawab terhadap perintah Allah yaitu mematuhi aturan agama salah satunya memakai jilbab. Mahasiswa yang sadar bahwa tanggung jawab yang besar terhadap agama akan memilih untuk memakai jilbab. Tanggung jawab terhadap agama inilah yang membuat seseorang termotivasi untuk memakai jilbab.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan motivasi memakai jilbab pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa
Bagi mahasiswa perempuan yang memakai jilbab diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi memakai jilbab, serta tetap konsisten dalam memakai jilbab dengan cara memaknai serta menghargai tujuan memakai jilbab itu sendiri. Mahasiswa yang sudah memakai jilbab diharapkan dapat memotivasi yang lain dalam memakai jilbab sehingga dapat menerapkan perilaku religiusitas secara nyaman. Bagi mahasiswa yang belum memakai jilbab diharapkan penelitian ini

dapat menimbulkan kesadaran akan pentingnya jilbab serta dapat menimbulkan motivasi untuk memakai jilbab, dengan cara lebih memahami manfaat jilbab bagi perempuan muslim sehingga motivasi memakai jilbab akan bertambah.

2. Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian pada bidang kajian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk membantu peneliti yang ingin melaksanakan penelitian dengan bahasan yang sama. Penelitian-penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang sama masih sangat minim, untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti bidang ini lebih mendalam, sehingga dapat mencakup variabel lain yang tidak dapat dibahas oleh peneliti melalui penelitian ini. Peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian mengenai konformitas dengan motivasi memakai jilbab diharapkan lebih mempertimbangkan faktor lainnya yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D., dan Yohana, N. (2007). Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman. *Jurnal Mediator*, 8(2), 235-248.
- Ancok, D., dan Suroso, F.N. (2001). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktirk*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bustan, R., dan Shah, A. H. (2014). Motivasi Berjilbab Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia (UAI). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2 (3), 164-175.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Erawatai, D. (2005). Fenomena Berjilbab di Kalangan Mahasiswi (Studi tentang Pemahaman, Motivasi dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang), *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 2, (2).
- Farida, S. Z. (2012). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab (Studi pada Siswi Kelas X di SMAN 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 20011-2012)*. (Skripsi dipublikasikan) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Mangunwijaya, Y. B. (1982). *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, A. M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W., dan Meinarno, E.A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hawari, D. (2004). *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa (Edisi Ketiga)* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.

- Hidayat, R. T. (1993). *Khasanah Busana Muslimah*. Bandung: Pustaka.
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika. Penerjemah: Petty Gina Gayatri & Putri Nurdina Sofyan. Edisi 10 buku 2.
- Kulsum, U., dan Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sears, O., Fredman, J. L., dan Peplau, L. A. (1994). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woolfolk, H. A. (2004). *Educational Psychology 9th Edition*. USA: Pearson.